

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut penjelasan mengenai beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *financial literacy* dan *risk tolerance* pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

##### 2.1.1 Yohnson (2008)

Penelitian ini dilakukan oleh Yohnson dengan judul “*Regret Aversion Bias* dan *Risk Tolerance* Investor Muda Jakarta dan Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji variabel-variabel seperti *Regret Aversion Bias* dan *Risk Tolerance* pada Investor Muda di Jakarta dan di Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel seperti *experienced regret*, *anticipated regret* atau *risk tolerance* mempengaruhi perilaku pengelolaan dalam menentukan keputusan investasi di Jakarta dan Surabaya. *Risk tolerance* merupakan salah satu faktor penentu komposisi yang tepat dalam sebuah keputusan investasi berdasarkan kebutuhan setiap individu dalam memandang *risk* dan *return*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa toleransi risiko (*risk tolerance*) mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

##### **Persamaan penelitian :**

Persamaan penelitian terdahulu Yohnson dengan peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel toleransi risiko (*risk tolerance*).

**Perbedaan penelitian :**

- a. Subyek penelitian atau responden yang digunakan adalah mahasiswa di UK Petra di Surabaya dan UPH di Jakarta, sedangkan subyek penelitian yang digunakan peneliti adalah keluarga di Surabaya.
- b. Metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah menggunakan *purposive sampling* sedangkan peneliti menggunakan *convenience sampling*.
- c. *Instrument* yang digunakan adalah berupa eksperimen. Sedangkan peneliti menggunakan *instrument* berupa kuesioner.

**2.1.2 Hussein A. Hassan Al-Tamimi dan Al Anood Bin Kalli (2009)**

Penelitian ini dilakukan oleh Al-Tamimi dan Bin Kalli dengan judul “*Financial literacy and investment decisios of UAE (United Arab Emirates) investors*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai literasi keuangan investor di UAE (*United Arab Emirates*) yang menginvestasikan dananya di pasar keuangan lokal. Selain itu, penelitian ini juga meneliti hubungan antara literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang mencakup variabel demografis, faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, dan beberapa pertanyaan khusus tentang literasi keuangan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam menentukan keputusan investasi.

**Persamaan penelitian :**

- a. Sama-sama meneliti tentang literasi keuangan (*financial literacy*).
- b. *Instrument* penelitian yang digunakan berupa penyebaran kuesioner.

**Perbedaan penelitian :**

- a. Responden penelitian yang digunakan adalah investor di Saudi Arabia sedangkan responden penelitian yang digunakan peneliti adalah keluarga di Surabaya.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis statistik *ANOVA* sedangkan peneliti menggunakan *GSCA*.

**2.1.3 Oleg Badunenko, Nataliya Barasinska, dan Dorothea Schäfer (2010)**

Penelitian ini dilakukan oleh Badunenko, Barasinska, dan Schäfer dengan judul “*Risk attitude and Investment Decisions across European Countries – Are women more conservative investors than men?*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah wanita lebih suka menghindari risiko daripada pria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita cenderung rendah dalam memegang aset keuangan yang berisiko. Hasil dari penelitian ini adalah wanita memiliki toleransi risiko lebih rendah daripada laki-laki khususnya dalam memilih jenis investasi yang akan dituju.

**Persamaan Penelitian :**

Persamaan penelitian terdahulu Badunenko, Barasinska, dan Schäfer dengan peneliti saat ini adalah Sama-sama meneliti tentang toleransi risiko (*risk tolerance*).

**Perbedaan Penelitian :**

- a. Responden penelitian yang digunakan adalah investor di Eropa sedangkan responden penelitian yang digunakan peneliti adalah keluarga di Surabaya.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier sedangkan peneliti saat ini menggunakan *GSCA*.

**2.1.4 Cliff A. Robb dan Ann S. Woodyard (2011)**

Penelitian ini dilakukan oleh Robb dan Woodyard dengan judul “*Financial Knowledge and Best Practice Behavior*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah pengetahuan keuangan pribadi, kepuasan keuangan, dan variabel demografis dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengelola keuangan yang lebih baik. Pengetahuan keuangan itu sangat penting karena akan berdampak pada keseluruhan kesejahteraan *financial*. Menurut Borden *et al* (2008), adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku keuangan yang efektif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan mungkin tidak menjadi faktor yang paling penting bagi individu dalam menentukan atau membuat suatu keputusan keuangan yang baik atau tidak. Namun, hal tersebut menjadi kekuatan yang relatif subyektif dalam pengetahuan keuangan yang mendukung temuan sebelumnya oleh Courchane (2005). Variabel dalam penelitian ini menarik karena fakta menunjukkan banyak penelitian yang ada menyatakan bahwa individu umumnya tidak memiliki pemahaman besar terhadap pengetahuan keuangan. Ketika tujuan dan pengetahuan subjektif diukur relatif,

lebih dari setengah dari orang-orang yang percaya bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki cukup rendah.

**Persamaan penelitian :**

- a. Sama-sama meneliti tentang literasi keuangan atau pengetahuan keuangan (*financial knowledge or financial literacy*).
- b. *Instrument* penelitian yang digunakan berupa penyebaran kuesioner.

**Perbedaan penelitian :**

- a. Di dalam peneliti terdahulu tidak ada batasan dalam penelitian ini sedangkan responden penelitian yang digunakan peneliti saat ini adalah keluarga di Surabaya.
- b. Metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah *Linear Regression* sedangkan peneliti saat ini menggunakan GSCA.

**2.1.5 Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013)**

Penelitian ini dilakukan oleh Nye dan Hillyard dalam "*Personal Financial Behavior : The Influence op Quantitative Literacy Material Values*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menaksir literasi keuangan pada investor UAE (*United Arab Emirates*) yang menginvestasikan dananya pada pasar keuangan lokal. Penelitian ini meneliti juga tentang hubungan antara literasi keuangan dan pengaruhnya dalam keputusan investasi.

Metodologi penelitian ini menggunakan kuesioner modifikasi yang dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama menggunakan variabel demografi. Bagian kedua mengidentifikasi 37 faktor yang mempengaruhi keputusan investasi

pada investor UAE. Bagian ketiga, menguji literasi keuangan menggunakan pertanyaan benar atau salah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pada investor UAE jauh dari level butuh. Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan aktivitas tempat kantor. Perbedaan signifikan tingkat literasi keuangan ditemukan pada perbedaan jenis kelamin (*gender*) khususnya wanita, memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi yang merupakan salah satu cara dalam pengelolaan keuangan.

**Persamaan penelitian :**

- a. Sama-sama meneliti tentang variabel literasi keuangan
- b. *Instrument* penelitian yang digunakan berupa kuesioner.

**Perbedaan penelitian :**

- a. Responden yang digunakan adalah mahasiswa di Washington, sedangkan subyek penelitian yang digunakan peneliti adalah keluarga di Surabaya.
- b. Metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah *Linear Regression - Ordinary least squares regression* sedangkan peneliti saat ini menggunakan GSCA.

Tabel 2.1

## Persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu

NO.	PENELITI	TUJUAN	SAMPEL	METODE PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013)	Untuk meneliti bagaimana literasi keuangan meningkatkan keputusan keuangan di masa depan	Sampel yang digunakan adalah mahasiswa di Washington	Linear Regression - Ordinary least squares regression	- Sama-sama meneliti tentang variabel literasi keuangan - instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner	-Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah GSCA - Sampel yang digunakan peneliti adalah keluarga di Surabaya
2	Yohnson (2008)	Untuk mengetahui variabel risk tolerance mempengaruhi perilaku pengelolaan dalam keputusan investasi	Sampel yang digunakan adalah mahasiswa UK Petra di Surabaya dan UPH di Jakarta	metode purposive sampling	Sama-sama meneliti tentang variabel risk tolerance	-Sampel yang digunakan peneliti adalah keluarga di Surabaya - instrumen yang digunakan peneliti berupa kuesioner -Metode convenience sampling
3	Hussein A. Hassan Al-Tamimi dan Al-Anood Bin Kalli (2009)	untuk meneliti literasi keuangan investor di UAE (United Arab Emirates) yang menginvestasikan dananya di Pasar keuangan	Sampel yang digunakan adalah Investor di United Arab Emirates (UAE), Saudi Arabia	metode yang digunakan adalah menggunakan kuesioner	-Sama-sama meneliti tentang literasi keuangan - Instrumen yang digunakan adalah penyebaran kuesioner	-Sampel yang digunakan peneliti adalah keluarga di Surabaya -Teknik Analisis Data yang digunakan peneliti sebelumnya adalah ANOVA sedangkan peneliti saat ini menggunakan GSCA
4	Cliff A. Robb dan Ann S. Woodyard (2011)	untuk menguji apakah pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan	Tidak ada batasan dalam penelitian ini	metode regresi linier.	-sama-sama menguji tentang literasi keuangan atau pengetahuan keuangan -Instrumen yang digunakan berupa kuesioner	-Metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah Linear Regression sedangkan peneliti saat ini menggunakan GSCA -Sampel yang digunakan peneliti adalah keluarga di Surabaya
5	Oleg Badunenko, Nataliya Baransinska, dan Dorothea Schäfer (2010)	untuk menganalisis apakah wanita lebih suka menghindari risiko daripada pria	Sampel yang digunakan adalah investor di Eropa	metode regresi linier.	Sama-sama meneliti tentang toleransi risiko	- Sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah pengelola keuangan keluarga di Surabaya - Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah GSCA

Sumber : Pete Nye (2013), Yohnson (2008), Hussein A. Hassan (2009), Cliff A. Robb (2011), Oleg Badunenko (2010), diolah.

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis.

### 2.2.1 Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan agar seseorang atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Lusardi & Mitchell 2007). Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. Kemampuan keuangan (*Financial skill*) adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management*.

Pengetahuan keuangan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber termasuk pendidikan formal seperti program sekolah tinggi atau kuliah dan pendidikan nonformal. Pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh ketika seseorang dalam mengelola keuangan, maka pengetahuan keuangan menjadi modal utama dalam mengelola keuangan dengan tepat dan benar. Orang-orang yang mengetahui

prinsip dasar keuangan akan memiliki rencana keuangan yang lebih baik, memiliki kekayaan yang lebih besar, dan dapat menghindari hutang dengan lebih baik.

Angela A. Hung *et al* (2009) mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keahlian untuk mengatur sumber keuangan secara efektif seumur hidup untuk mencapai keuangan yang sehat. *Financial education* adalah suatu proses dimana setiap orang meningkatkan pengetahuannya tentang keuangan dan konsep, jadi seseorang tersebut dapat menguasai dalam membuat pilihan informasi, menghindari perangkap, tahu dimana untuk pergi meminta bantuan dan bertindak untuk meningkatkan kesehatan keuangan sekarang dan jangka panjang.

*The Presidents Advisory Council on Financial Literacy* (PACFL, 2008) mengungkapkan bahwa *financial literacy* adalah pengetahuan dasar tentang konsep ekonomi dan keuangan, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan keuangan lainnya dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan keuangan seumur hidup.

Menurut *Program for International Student Assessment* (PISA, 2012), *financial literacy* adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan *financial well-being* dari individu dan kelompok serta untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Dipahami bersama bahwa perkembangan *financial literacy* memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi secara mikro maupun makro.

*Financial literacy* yang baik akan menjadikan konsumen yang cerdas, dapat memilah barang, dapat mengatur keuangan dengan baik dan merencanakan masa depan. Dengan demikian maka pemerintah pun akan mudah melakukan kebijakan ekonomi, berkaitan dengan pasar modal, inflasi dan sebagainya.

Menurut PISA (2012), aspek-aspek yang terdapat pada *financial literacy* yaitu uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuntungan serta *financial landscape*. Kemampuan empat aspek tersebut menjadi aspek penilaian untuk mengetahui kemampuan *financial literacy* seseorang.

Kemampuan empat aspek *financial literacy* tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak hal, seperti yang dinyatakan Lusardi, Michell dan Curto (2008) bahwa ada tiga hal yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan *financial literacy* yaitu: 1) Sosiodemographi ; ada perbedaan keahaman antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan *financial literacy* lebih tinggi daripada perempuan. Begitu juga dengan kemampuan kognitifnya. 2) Latar belakang keluarga ; pendidikan seorang ibu dalam sebuah keluarga berpengaruh kuat pada *financial literacy*, khususnya ibu yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi. 3) Kelompok pertemanan (*peer group*) ; kelompok atau komunitas seseorang akan memengaruhi *financial literacy* seseorang, memengaruhi pola konsumsi dan penggunaan dari uang yang ada.

Dengan demikian *financial literacy* seseorang dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan pertemanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keuangan atau *financial literacy* ini dapat dimulai dari lingkungan terkecil seperti keluarga dan dapat dilakukan sedini mungkin.

### **2.2.2 Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*)**

Risiko didefinisikan sebagai suatu ketidakpastian yang menimbulkan lahirnya peristiwa kerugian (*loss*) yang tidak diinginkan, apabila toleransinya terhadap risiko tersebut diabaikan, maka perencanaan serta pelaksanaannya dapat membuat hidup menjadi tidak tenang akibat risiko yang tidak sesuai dengan profil risikonya. Profil risiko merupakan hal awal yang seharusnya diketahui seseorang untuk mendapatkan jenis investasi yang cocok untuk diri sendiri terutama yang menyangkut dengan harta pribadi.

Menurut (Sunariyah, 2004 : 4), Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan return di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Salah satu cara dalam mengelola keuangan dengan tepat yang akan berguna untuk masa depan adalah investasi. Menurut Halim (2005, p.2), Investasi selalu memiliki dua sisi, yaitu return dan risiko. Dalam berinvestasi berlaku hukum bahwa semakin tinggi return yang ditawarkan maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor.

Disimpulkan bahwa dalam berinvestasi ada berbagai macam tingkat imbal hasil yang diikuti pula dengan tingkat risikonya, maka sebelum berinvestasi sebaiknya diukur terlebih dahulu profil risiko seseorang untuk dapat memilih jenis investasi yang cocok. Setelah profil risiko kepala keluarga sudah diketahui, disusunlah portofolio jenis investasi yang sesuai dengan profil risiko.

Alhempy & Yani (2012) membahas tentang adanya keterkaitan atau hubungan antara karakteristik demografi terhadap perilaku investor dalam menghadapi risiko dengan jenis investasi yang dipilihnya dan besarnya dana yang diinvestasikan. Selanjutnya variabel demografi yang digunakan meliputi : jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, penghasilan yang dapat membentuk perilaku investor lalu dicari hubungannya dengan preferensi risiko investor yang terdiri dari 3 kelompok, yaitu Preferensi Risiko Rendah, Preferensi Risiko Netral, dan Preferensi Risiko Tinggi. Dalam pembahasan jurnal tersebut faktor demografi yang terdapat hubungan dengan profil risiko adalah usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

Toleransi risiko adalah sejauh mana seseorang mentolerir risiko yang dihadapi. Jika seseorang yang tidak memiliki masalah dengan mempertaruhkan uangnya untuk pengembalian yang tinggi maka seseorang tersebut dianggap agresif *investor*. Toleransi risiko yang rendah dikenal sebagai investor konservatif yang selalu bersedia untuk menjaga modalnya secara utuh dan mendapatkan hasil yang lebih rendah. Terdapat beberapa tipe risiko yaitu *risk seeker*, *risk neutral*, dan *risk averter*. *Risk seeker* adalah tipe investor yang menyukai risiko atau pencari risiko, sedangkan *risk neutral* adalah tipe investor yang netral terhadap risiko, yang terakhir adalah *risk averter* adalah tipe investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko.

Sebelum seseorang memulai untuk berinvestasi, ia harus mengetahui bagaimana tingkat toleransinya terhadap risiko investasi tersebut. Sebagai contoh, jika seorang pensiunan yang berusia 70 tahun sedang kehilangan uang maka

pensiunan tersebut tidak akan punya banyak waktu untuk menutup kerugiannya karena beberapa faktor yang dimiliki orang usia demikian sangat terbatas. Sehingga toleransi risiko yang dimiliki seorang pensiunan tersebut rendah. Sedangkan seorang remaja yang berusia 20 tahun yang sedang kehilangan uang, akan lebih mempunyai banyak waktu untuk menutup kerugiannya sehingga toleransi risiko yang dimilikinya tinggi. Toleransi risiko menilai tujuan keuangan, umur, dan juga perasaan seseorang terhadap uang. Toleransi risiko juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan sebelum berinvestasi. Toleransi terhadap risiko merupakan sesuatu yang membujuk untuk melakukan pekerjaan mandiri.

Setiap individu memiliki toleransi risiko masing-masing. Jadi toleransi risiko setiap orang mungkin berbeda dari toleransi risiko orang lain. Ini berarti bahwa seseorang tidak harus mengikuti investasi orang lain tanpa mengetahui toleransi risiko dari diri orang itu sendiri. Seseorang harus mengetahui toleransi risiko dirinya sebelum berinvestasi. Sebagai contoh, jika seseorang berencana untuk pensiun dalam dua puluh tahun, dan seseorang tersebut tidak memiliki tabungan, seseorang tersebut harus memiliki toleransi risiko tinggi untuk mencapai tujuan keuangannya. Ini berarti seseorang tersebut perlu berinvestasi agresif, yang berisiko. Tapi perlu melakukan hal ini untuk memenuhi tujuan seseorang tersebut dalam waktu singkat. Di sisi lain, jika seseorang yang masih muda dapat berinvestasi perlahan karena masih memiliki banyak waktu. Seseorang tersebut dapat melihat uangnya tumbuh perlahan seiring waktu.

Toleransi risiko adalah kemampuan dan kerelaan investor untuk kehilangan sebagian atau seluruh pokok investasi demi meraih potensi imbal hasil yang lebih besar. Seorang investor yang agresif atau memiliki toleransi risiko yang tinggi mungkin berani kehilangan uangnya demi mengejar imbal hasil yang lebih tinggi. Di sisi lain, seorang investor yang konservatif cenderung akan memilih investasi yang mempertahankan pokok investasinya.

### **2.2.3 *Financial Management Behavior***

Manusia sebagai individu mempunyai watak, temperamen, sifat, dan kepribadian yang berbeda-beda. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perilaku *intern* dan perilaku *ekstern* (Wursanto, 2003: 275) sebagai berikut:

1. Perilaku *intern*, adalah perilaku-perilaku yang dipengaruhi oleh faktor genetika, yaitu segala hal yang dibawa sejak lahir sehingga merupakan warisan orang tua.
2. Perilaku *ekstern*, yaitu perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari luar, misalnya faktor lingkungan dari keluarga dan masyarakat karena banyak mempengaruhi perilaku kehidupan sehari-hari dalam hidup seseorang.

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2008), pengelolaan keuangan adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan, dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Sutrisno (2003) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan sebagai semua aktivitas perusahaan atau individu yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya murah serta usaha untuk

menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial management behavior*.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu proses pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat (Malinda, 2007). Pengelolaan keuangan sangat diperlukan untuk memperbaiki atau mempertahankan standar hidup, memperkecil risiko terjadinya bencana keuangan, dapat berinvestasi secara optimal dan mengakumulasi kekayaan dalam suatu jangka waktu tertentu. Pengelolaan keuangan yang baik seharusnya memperhatikan kebiasaan mencatat anggaran pengeluaran setiap bulan, menentukan dan menetapkan tujuan dan tugas masing-masing keuangan, melakukan kegiatan keuangan sesuai dengan besaran jumlah pendapatan, dan memisahkan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan mengelola keuangan adalah proses bagaimana individu menggunakan dana atau uang yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Mengalokasikan sebagian dana penghasilan untuk melakukan proteksi diri dan keluarga maka orang tersebut telah memikirkan risiko serta keuntungan yang akan diperoleh yang akan terjadi mendatang (Warsono, 2010). Sehingga melakukan pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan keluarga.

#### **2.2.4 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hubungan ini berfokus pada sebagian individu yang mempunyai literasi atau pengetahuan tentang keuangan yang tinggi maka perilaku individu tersebut dalam mengelola keuangan dapat sukses. Individu tersebut menjadikan literasi keuangan sebagai tujuan pribadi untuk membawa menuju perubahan situasi keuangan individu saat ini, mengubah situasi keuangan masa depannya, serta meningkatkan pengetahuan dan keyakinan tentang hal keuangan, investasi dan pengelolaan keuangan.

Literasi kuantitatif dapat meningkatkan keputusan keuangan di masa depan. Literasi keuangan adalah sebuah gagasan yang kompleks dan banyak ukuran luas yang dibutuhkan (Nye and Hillyard, 2013).

#### **2.2.4 Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

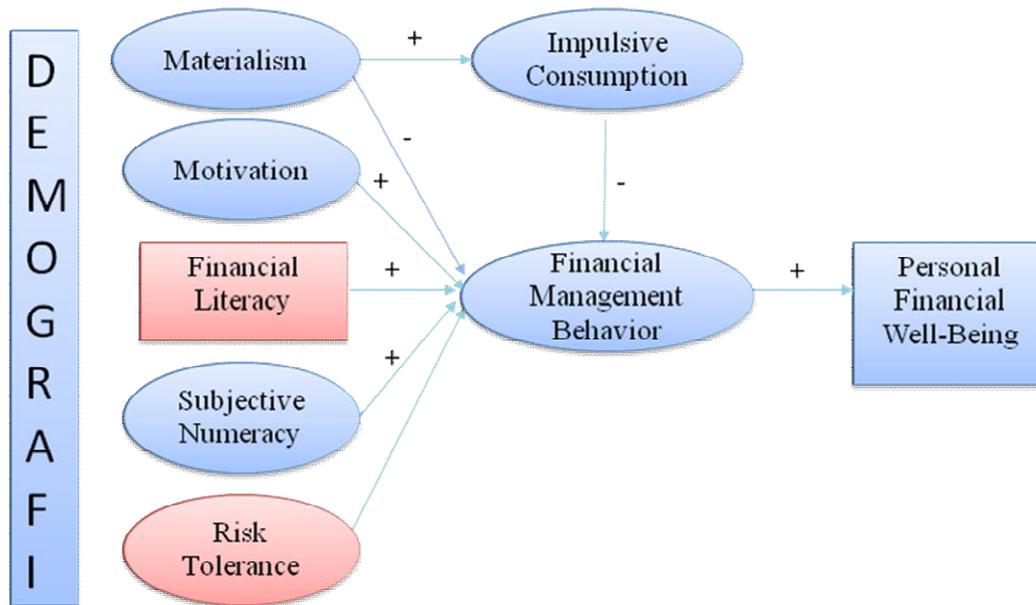
*Risk tolerance* merupakan salah satu faktor penentu komposisi yang tepat dalam sebuah keputusan investasi berdasarkan kebutuhan setiap individu dalam memandang *risk* dan *return*. *Risk tolerance* mempengaruhi perilaku pengelolaan dalam menentukan keputusan investasi (Yohnson, 2008). Toleransi risiko adalah suatu tingkat penerimaan investor dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman, suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan melakukan suatu tindakan berkelanjutan agar dapat mengurangi dampak dari suatu kejadian yang merugikan investor atau biasa disebut mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan atau pengelolaan sumberdaya. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah

memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu.

Hubungan ini berfokus pada individu yang mempunyai toleransi risiko rendah maupun tinggi. Setiap individu yang memiliki toleransi risiko yang tinggi, individu tersebut akan berperilaku dalam mengelola keuangannya dengan mengambil suatu keputusan pengelolaan keuangan yang berisiko tinggi karena individu tersebut menyukai risiko yang tinggi (misalnya dengan berinvestasi pada saham), begitu pula sebaliknya, individu yang memiliki toleransi risiko yang rendah, maka individu tersebut cenderung mengelola keuangannya dengan cara-cara yang tidak berisiko atau jauh dari risiko (misalnya dengan menabung di Bank atau mendepositokan uangnya di Bank). Semakin individu memiliki tingkat toleransi risiko yang tinggi, maka individu tersebut semakin menyukai risiko sedangkan rendahnya tingkat toleransi risiko, maka individu tersebut semakin menghindari risiko. Individu tersebut dapat menjadikan toleransi risiko untuk mengukur seberapa besar toleran dalam mengelola keuangan khususnya dalam pengambilan keputusan investasi.

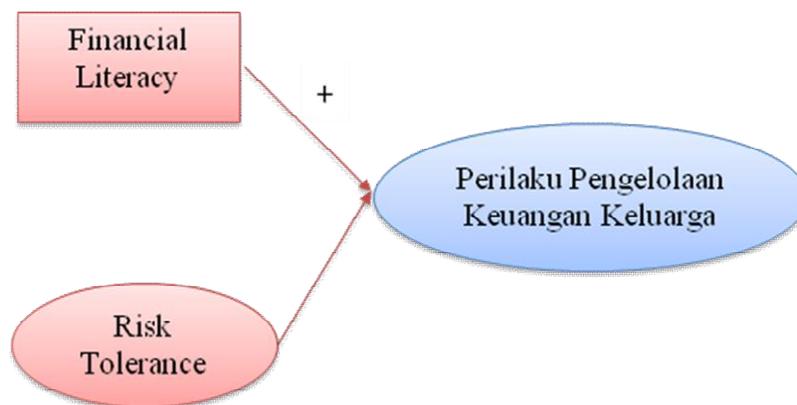
### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah disusun guna mengetahui apakah ada pengaruh *financial literacy* dan *risk tolerance* pada perilaku pengelolaan keuangan pada keluarga di Surabaya. Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Kolaborasi**

Sumber : Pete Nye and Cinnamon Hillyard, Lewis Mandell and Linda Schmid Klein, Megan E. Rowley, Jean M. Lown, and Kathleen W. Piercy, Yohnson, Maya Sari.



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 **Hipotesis Penelitian**

H1 : *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Surabaya.

H2 : *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pada keluarga di Surabaya.